

Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan Penduduk Serta Distribusi Pendapatan Terhadap Permintaan Air PDAM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Riska Ratna Dewi Anugrah¹, Sri Ulfa Sentosa²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: riska.rawigrah@gmail.com, sriulfasentosa1961@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

31 Oktober 2023

Disetujui:

06 November 2023

Terbit daring:

01 Desember 2023

DOI: -

Sitasi

Anugrah, R,R,D & Sentosa,S,U (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan Penduduk Serta Distribusi Pendapatan Terhadap Permintaan Air PDAM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Abstract:

This study aims to examine the effect of Education, Income and Population Density as well as Income Distribution on Water Demand in the Regencies/Cities of West Sumatra Province with the selected model being the Random Effect Model (REM). The data used is panel data with a cross section of 18 regencies/cities and a 5 year time series from 2017 – 2021. The results of this study indicate that education has a significant positive effect on PDAM water demand. The income and population density variables have no significant positive effect, while the income distribution variable has no significant negative effect on PDAM water demand.

Keywords : Water demand, Education, Income, Population Density and Income Distribution.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan Penduduk serta Distribusi Pendapatan terhadap Permintaan air di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dengan model terpilih adalah Random Effect Model (REM). Data yang digunakan adalah data panel dengan cross section 18 kabupaten/kota serta time series 5 tahun dari tahun 2017 – 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan air PDAM. Pada variable Pendapatan dan Kepadatan Penduduk berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan variable distribusi pendapatan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap permintaan air PDAM.

Kata Kunci : Permintaan air, Pendidikan, Pendapatan, Kepadatan Penduduk dan Distribusi Pendapatan.

Kode Klasifikasi JEL : H75, P36, P23

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan dasar manusia dan harus dikonsumsi setiap hari untuk menopang kehidupan. Air memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena kabupaten dan pemukiman desa berkembang pesat, lebih banyak air dibutuhkan. Di tempat tinggal, air higienis dipakai buat minum, mandi, mencuci & membersihkan tempat tinggal & perabotan lainnya. Selain untuk kebutuhan rumah tangga, air juga digunakan untuk mendukung pembangunan lebih lanjut, misalnya untuk keperluan pertanian, pembangkit listrik, bahan baku industri dan bahan penolong. Keberadaan air sangat penting sehingga masyarakat selalu berusaha untuk mendapatkan air yang cukup. (Mailindra & Anas, 2018)

Jumlah air yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari di rumah tergantung pada lokasi, situasi, dan negara. Semakin tinggi standar hidup, semakin besar pula kebutuhan manusia akan air. Peranan air yang begitu penting bagi kehidupan masyarakat perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Untuk air, pemerintah telah melalui Perusahaan Daerah

Air Minum (PDAM) berupaya memenuhi kebutuhan air minum yang bersih dan bebas polusi. Oleh karena itu, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) membutuhkan strategi yang bertujuan untuk mencapai kualitas air yang baik untuk produksi.

Untuk itu, mutlak diperlukan pengolahan air yang digunakan sebagai air minum. Perlakuan ini melibatkan upaya teknis untuk memodifikasi sifat zat untuk mendapatkan air minum yang memenuhi standar air minum yang ditentukan. Menaikkan ketinggian air adalah persyaratan kualitas kedua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi taraf hidup seseorang maka semakin tinggi pula kebutuhan air di masyarakat. (Harahap et al., 2013)

Provinsi Sumatera Barat merupakan Pusat pembangunan daerah yang berkembang di bidang ekonomi, masyarakat dan budaya dengan berpenduduk 5,44 juta jiwa pada tahun 2019 yang mayoritas beragama islam. Hal ini tentu berdampak pada kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan kebutuhan akan air bersih. Kebutuhan masyarakat akan air bersih untuk minum, mencuci, mandi dan keperluan lainnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. (Purwanto, 2020) Dengan semakin ketatnya persaingan dan semakin tidak menentunya lingkungan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang sangat terampil, yaitu pendidikan.. (Muhardi, 2004)

PDRB (produk domestik bruto) didefinisikan sebagai nilai tambah dari semua unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah barang dan jasa yang dihasilkan wilayah tersebut oleh semua pelaku ekonomi. Membagi nilai PDRB dengan penduduk daerah menghasilkan pendapatan per kapita. (Dengah et al., 2014).

Indonesia memiliki 34 provinsi yang terdiri dari 416 kabupaten dan 98 kota. Di sisi lain, Sumatera Barat terbagi menjadi 12 kabupaten dan 7 kota. Jumlah penduduk indonesia pada tahun 2021 adalah 272.682,5 ribu dengan kepadatan penduduk 142 per km², dimana 2,05% tinggal di Sumatera Barat dengan kepadatan penduduk 133 per km². (BPS Provinsi Sumatera Barat, n.d.)

Distribusi pendapatan merupakan penentu penting tingkat kesejahteraan dan kekayaan negara. Pemerataan pendapatan di antara penduduk akan membawa perubahan serta perbaikan bagi negara seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, dll.. Disamping itu, distribusi pendapatan yang tidak merata akan menunjukkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan disuatu negara.

Perilaku konsumen yaitu bagaimana individu menggunakan sumber daya yang ada (waktu, uang, dan usaha) untuk membuat keputusan untuk membeli barang konsumsi. (Sumarwan, 2011) Teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana konsumen membagi pendapatan mereka di antara berbagai produk dan layanan yang tersedia untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. (R. S Pindyck & Rubinfeld, 2014)

Hukum permintaan didefinisikan Jika semua sama, kenaikan barang akan menurunkan permintaan, dan penurunan harga akan meningkatkan permintaan. Permintaan muncul dari keinginan, yang menggambarkan bahwa keinginan dan permintaan adalah dua hal yang tak sama (Mankiw, 2006). Sebuah permintaan bukanlah sebuah keinginan. seperti keinginan bukanlah permintaan. Mereka berbeda, tetapi tidak dapat disangkal bahwa keduanya terkait erat (Rosyidi & Suherman, 2009).

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa keinginan dan permintaan sangat erat hubungannya, munculnya keinginan disebabkan oleh permintaan, dan munculnya permintaan disebabkan oleh keinginan itu sendiri. Ketika harga suatu produk meningkat, keinginan untuk membeli produk tersebut menurun dan permintaan akan produk tersebut menurun. Dan sebaliknya.

Pembelajaran mengacu pada perubahan dan perilaku individu yang dihasilkan dari proses pendidikan (pengalaman) yang dilakukan. Pendidikan manusia memiliki pengaruh besar pada pilihan mereka. Dengan Edukasi konsumen yang tinggi maka konsumen akan lebih menyukai produk yang berkualitas tinggi. Tingkat pendidikan dapat ditemukan pada pendidikan terakhir konsumen (Setiadi, 2003)

Pendapatan konsumen rata-rata terutama menentukan permintaan. Ketika orang meningkatkan pendapatan mereka, maka orang tersebut cenderung membeli hampir semuanya dalam jumlah besar, meskipun harga tidak berubah (Samuelson & Nordhaus, 2003). Pendapatan konsumen adalah faktor kunci dalam memilih pola permintaan aneka macam jenis barang. Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang terjadi dengan perubahan pendapatan. (Sugiarto, 2002).

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa tingkat pendapatan sangat menentukan tingkat daya beli seseorang. Ketika pendapatan naik, maka daya beli naik, dan ketika pendapatan turun, maka daya beli turun. Untuk itu, tingkat pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya permintaan barang.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk dibandingkan dengan luas pemukiman (Christiani et al., n.d.). Ukuran yang umum digunakan adalah populasi per km² atau mil². Masalah kepadatan ada di mana-mana. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup suatu penduduk. Upaya peningkatan kualitas penduduk lebih sulit dilakukan di daerah padat penduduk. Hal ini menciptakan kebutuhan akan masalah sosial-ekonomi, kemakmuran, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan pangan. Dampak terbesar adalah kerusakan lingkungan. (Christiani et al., n.d.)

Distribusi pendapatan yang buruk dapat menyebabkan tingkat pendapatan per kapita yang salah. Distribusi pendapatan yang buruk berarti bahwa daya beli umumnya lemah, yang menyebabkan permintaan barang yang lebih rendah. (Rahardja & Manurung, 2004)

Selanjutnya Distribusi Pendapatan masyarakat juga sangat mempengaruhi tinggi rendah suatu produk. Penghasilan yang tinggi di masyarakat memungkinkan orang untuk memenuhi keinginan mereka, dan pendapatan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memenuhi motivasi pembelian mereka, sehingga meningkatkan permintaan. Barang naik karena daya beli dan pendapatan masyarakat semakin meningkat. Di sisi lain, ketika masyarakat memiliki pendapatan rendah maka permintaan akan produk-produk tersebut rendah karena tidak memiliki daya beli atau peluang untuk membeli. (Rahardja & Manurung, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam Jenis penelitian deskriptif asosiasi menggunakan variabel independen yaitu Pendidikan, Pendapatan, Kepadatan Penduduk serta Distribusi Pendapatan dan variabel dependennya itu Permintaan air PDAM. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel dan metode random effect model untuk menggambarkan bagaimana variabel independen dan dependen saling mempengaruhi. Dimana Permintaan air PDAM sebagai variabel dependennya dan Pendidikan, Pendapatan, Kepadatan Penduduk serta Distribusi Pendapatan sebagai variabel independennya.

Model yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah semi-logaritma dari persamaan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG}(X1_{it}) + \beta_2 \text{LOG}(X2_{it}) + \beta_3 \text{LOG}(X3_{it}) + \beta_4 \text{LOG}(X4_{it}) + U_{it} \quad (1)$$

Keterangan dari model tersebut yaitu β adalah Koefisien regresi variabel dependen, Y_{it} adalah Permintaan Air, $X1_{it}$ adalah Pendidikan, $X2_{it}$ adalah Pendapatan, $X3_{it}$ adalah

Kepadatan Penduduk, X_{4it} adalah Distribusi Pendapatan sedangkan U_{it} adalah Error Term (Kesalahan Pengganggu), I adalah Cross Section dan t adalah Time Series.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengetahui ada tidaknya model regresi dimana variabel independen berpengaruh besar secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan t-hitung terhadap t-tabel. Selain itu, gunakan uji-f untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Permintaan air merupakan kebutuhan sehari – hari manusia misalnya untuk minum, mencuci dan mandi. Permintaan air diukur dengan menggunakan indicator Jumlah air yang disalurkan dalam satuan ribu m^3 dan semua variable mencakup mulai tahun 2017 – 2021 dari 18 Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Barat.

Pendidikan sebagai variable X_1 menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi rata – rata lama bersekolah semakin tinggi jenjang Pendidikan yang telah dicapai penduduk. Pendidikan menggunakan indicator rata-rata lama sekolah dalam satuan tahun. Selanjutnya variable Pendapatan sebagai X_2 adalah nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Pendapatan diukur menggunakan indikator PDRB Perkapita diukur dalam satuan Ribu rupiah. Lalu Kepadatan Penduduk sebagai variable X_3 adalah data perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas daerah yang didiaminya. Kepadatan Penduduk diukur dengan menggunakan indicator kepadatan penduduk diukur dalam satuan Jiwa/ km^2 dan Distribusi Pendapatan sebagai variable X_4 adalah Indeks Gini merupakan salah satu ukuran ketimpangan dengan nilai antara 0 dan 1. Distribusi pendapatan diukur dengan indikator rasio gini diukur dalam satuan indeks rasio gini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji tentang factor – factor yang mempengaruhi permintaan air PDAM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Hasil uji persamaan menggunakan aplikasi Eviews 9 menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Pengujian Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	136.9502 (0.0000)	0.843856 (0.3583)	137.7941 (0.0000)

Sumber : Hasil olahan data Eviews 9

Berdasarkan uji lagrange multiplier dengan menggunakan Eviews9, diperoleh probability cross section random sebesar 0,0000 Didalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0,0000 < 0,05 artinya model yang digunakan adalah Random Effect Model sebagai berikut:

$$Y = 0,188072 + 2,671991 X_1 + 0,051278 X_2 + 0,161259 X_3 - 0,432878 X_4 \quad (2)$$

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan Pendidikan (X_1) berpengaruh positif terhadap permintaan air (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar 2,671991. Hal ini berarti apabila Pendidikan meningkat satu persen maka permintaan air akan meningkat sebesar 2,671991 persen dan begitu sebaliknya.

Pada model regresi terlihat bahwa Pendapatan (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan air (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar 0,051278 persen. Hal ini berarti apabila pendapatan meningkat satu persen maka permintaan air akan meningkat sebesar 0,051278 persen dan begitu sebaliknya. Selanjutnya pada model regresi terlihat bahwa Kepadatan penduduk (X_3) berpengaruh positif terhadap permintaan air (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,161259 persen. Hal ini berarti apabila kepadatan penduduk meningkat satu persen maka permintaan air akan meningkat sebesar 0,161259 persen dan begitu sebaliknya. Pada model regresi terlihat bahwa Distribusi Pendapatan (X_4) berpengaruh negative terhadap permintaan air (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,432878 persen. Hal ini berarti apabila distribusi pendapatan meningkat satu persen maka permintaan air akan menurun sebesar 0,432878 persen dan begitu sebaliknya.

Tabel 2. Analisis Regresi Panel dengan Random Effect Model

Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188072	4.846806	0.038803	0.9691
LOG(RLS)	2.671991	1.289532	2.072063	0.0413
LOG(PDRBP)	0.051278	0.529934	0.096763	0.9231
LOG(KP)	0.161259	0.176622	0.913014	0.3638
LOG(RG)	-0.432878	0.317985	-1.361317	0.1770

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.846009	0.9467
Idiosyncratic random		0.200777	0.0533

Weighted Statistics			
R-squared	0.179521	Mean dependent var	0.842572
Adjusted R-squared	0.140910	S.D. dependent var	0.221701
S.E. of regression	0.205488	Sum squared resid	3.589164
F-statistic	4.649503	Durbin-Watson stat	1.576227
Prob(F-statistic)	0.001922		

Sumber : Hasil Olahan Eviews9,2022

Nilai koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi Variabel bebas terhadap variable terikat. Nilai R-squared berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan adalah 0,179521. Artinya 17% kebutuhan air dapat dijelaskan oleh variabel bebas pendidikan, pendapatan, kepadatan penduduk, dan distribusi pendapatan. Sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Permintaan Air PDAM di Sumatera Barat

Berdasarkan temuan penelitian Pendidikan terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap permintaan air di Sumatera Barat. Artinya semakin tinggi tingkat Pendidikan konsumen maka permintaan air PDAM juga ikut meningkat. Selain Sebagaimana semakin tinggi tingkat Pendidikan maka konsumen juga akan lebih bijak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya pemilihan penggunaan air oleh PDAM. Dengan kualitas air lebih

terjaga, relative murah dan kualitas yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa Pendidikan manusia memiliki pengaruh besar pada pilihan mereka. Dengan pendidikan yang tinggi, maka konsumen akan menyukai produk yang berkualitas baik dan begitu sebaliknya. (Setiadi, 2003).

Hubungan Pendidikan dan permintaan air diatas sejalan dengan penelitian (Habib & Risnawati, 2017) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap Permintaan buah pepaya impor dikota medan. Artinya, peningkatan kesadaran konsumen akan menyebabkan peningkatan permintaan pepaya impor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pendidikan akan mempengaruhi peningkatan permintaan air, dengan tingginya Pendidikan akan memberikan dampak positif yang tidak signifikan terhadap permintaan air yang artinya setiap meningkatnya Pendidikan akan meningkat permintaan air PDAM.

Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Air PDAM di Sumatera Barat

Berdasarkan temuan penelitian, pendapatan terbukti memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap kebutuhan air di PDAM di Sumatera Barat. Sebagaimana pendapatan tidak mempengaruhi yang signifikan terhadap permintaan air. Karena yang kita ketahui bahwa air merupakan kebutuhan untuk sehari – hari seperti mandi, mencuci dan lain sebagainya serta air bisa ditemukan diberbagai sumber seperti air sungai, mata air, air hujan, air sumur. Jadi masyarakat yang memiliki atau tidaknya pendapatan tidak harus menjadi pelanggan PDAM untuk mencukupi kebutuhan nya karena ketersediaan sumber air lainnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dengah et al., 2014) yang menunjukkan bahwa Pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado. Semakin tinggi pendapatan perkapita semakin tinggi pula Permintaan Perumahan, adanya peningkatan pendapatan mempengaruhi masyarakat untuk membeli rumah Perumahan. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pendapatan masyarakat berpengaruh positif terhadap permintaan air PDAM akan tetapi ada atau tidaknya pendapatan masyarakat tentu tetap akan memenuhi kebutuhan airnya untuk kehidupannya karena air sangat berperan penting untuk masyarakat.

Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Permintaan Air PDAM di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil dari penelitian Kepadatan penduduk terbukti memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap permintaan air PDAM di Sumatera Barat. Sebagaimana kita ketahui bahwa tersedia nya berbagai sumber untuk kebutuhan air pada masyarakat apalagi di daerah Sumatera Barat yang memiliki sungai, mata air dan lain lain. Oleh karena itu dengan bertambahnya jumlah penduduk perwilayah tersebut maka dipastikan penggunaan air juga ikut meningkat akan tetapi untuk mencukupi kebutuhan ini bisa dari berbagai sumber mata air lainnya selain PDAM daerah setempat,.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dengah et al., 2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap permintaan perumahan kota Manado. Meningkatnya jumlah penduduk maka konsumen akan meningkatkan permintaan rumah akan tetapi hal ini tidak signifikan karena keterbatasan pendapatan atau opsi lain selain membeli rumah dengan memperbaiki/merenovasi saja.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan air PDAM, dengan meningkatnya kepadatan penduduk maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap permintaan air yang artinya setiap meningkatnya kepadatan penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap air PDAM akan tetapi masyarakat tidak

harus menjadi pelanggan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya karena di daerah Sumatera Barat masih banyak ditemukan sumber air lain yang dapat digunakan seperti mata air, sungai, sumur dan lain lain.

Pengaruh Distribusi Pendapatan terhadap Permintaan Air PDAM di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa distribusi pendapatan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap permintaan air di Sumatera Barat. Sebagaimana distribusi pendapatan merupakan pembagian penghasilan didalam masyarakat. Ketimpangan pendapatan pada masyarakat tidak mempengaruhi permintaan air PDAM karena masyarakat dengan pendapatan tinggi atau rendah pasti akan memenuhi kebutuhan airnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandi & Fauziah, n.d.) yang menyatakan bahwa distribusi pendapatan tidak akan mempengaruhi permintaan makanan dan pakaian di perusahaan ritel X Karawang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan air, dengan meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan maka akan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan air yang artinya setiap meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan akan menurunkan permintaan air PDAM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi model panel dengan random effect model serta rangkuman penelitian antara variabel independen dan dependen tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendidikan-berpengaruh-positif signifikan terhadap permintaan air di Sumatera Barat (2) Pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap permintaan air di Sumatera Barat (3) Kepadatan penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap permintaan air di Sumatera Barat (4) Distribusi Pendapatan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap permintaan air di Sumatera Barat (5) Pendidikan, Pendapatan, wilayah dan distribusi pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan air di Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Provinsi Sumatera Barat. (n.d.). *Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2022*.
- Christiani, C., Tedjo, P., & Martono, B. (n.d.). *Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah 1*.
- Dengah, S., Rumat, V., & Niode, A. (2014). *Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003 - 2012. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3).
- Mailindra, W., & Anas, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum PDAM Tirta Sakti Kerinci. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.18 No.(2), 47-53.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economics pengantar ekonomi mikro*. Salemba Empat.
- Muhardi. (2004). *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2014). *Mikro Ekonomi (Edisi Kede)*. Erlangga.
- Purwanto, A. (2020). *Provinsi Sumatera Barat*. Kompaspedia.

- Rahardja, P., & Manurung, M. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi (Revisi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).
- Rosyidi, & Suherman. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Rajawali Pers.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2003). *Ilmu Mikro Ekonomi* (Edisi 17). PT. Media Global Edukasi.
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Kencana.
- Sugiarto, Et. al. (2002). *Ekonomi Mikro sebuah kajian komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia .